

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan formal. Orang tua merupakan bagian penting dalam sebuah keluarga yang memiliki peranan penting sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka dapat memberikan pengetahuan mengenai pembagian waktu. Orang tua dapat mengajarkan kepada anak-anaknya tentang bagaimana membagi waktu, ada saatnya mereka untuk bermain dan belajar. Pada saat belajar mereka harus fokus dengan pembelajarannya dan tidak bermain-main, kecuali disaat tertentu seperti kegiatan outdoor dimana mereka dapat bermain dan belajar secara bersamaan.

Dengan pemberian pendidikan mengenai pembagian waktu untuk bermain dan belajar bagi anak-anak, maka diharapkan mereka akan

mengerti dan memahami serta dapat membagi waktu sesuai dengan yang telah diajarkan oleh orangtuanya¹.

Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

Peran dan tanggung jawab orangtua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar.

Kemajuan teknologi pada perkembangan zaman ini merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalansesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, teknologi mempunyai pengaruh penting dalam ilmu pengetahuan dimana dalam ilmu pengetahuan para peserta didik di ajarkan tentang gejala dan fakta alam dan denganadanya teknologi ini. Manusia

¹ Yuliana, *Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak*. (2018). 17

menggunakan teknologi untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut².

Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ketaraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.

Peranan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik.

Masyarakat di komplek prumnas mayoritas beragama islam tetapi pemahaman mengenai agama dalam mendidik anak juga berbeda-beda. masih ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja, karena masih terdapat para remaja yang akhlaknya kurang bagus. Ada remaja yang putus sekolah dan akhlaknya tidak bagus dan ada juga yang sekolah tapi akhlaknya seperti orang yang tidak berpendidikan.

Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan,

² Dian Rahadian, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2017): 234–54.. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/121/12>

pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak tersesat kejalan menyimpang dari norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dapat disimpulkan orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja³.

Betapa pentingnya peranan orangtua sebagai peletak dasar pola pembinaan akhlak remaja. Sedang lembaga-lembaga yang lain hanya memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri⁴.

Dari beberapa pengalaman yang saya lihat di daerah komplek prumnas ini orang tua sering cuek terhadap anaknya dan selalu membiarkan anak melakukan apa yang anak ingin kan sehingga anak menjadi manja. Karena semua yang dia inginkan selalu terwujud saat keluar dari rumah saat anak menginginkan sesuatu dia bisa merebut punya orang lain hanya karena saat dia di rmh apa yang di inginkan selalu terwujud dan sifat seperti ini sangat buruk bagi anak karena bisa menjadi kebiasaan yang buruk bagi anak hingga dia dewasa. Nah di sini lah orang tua peran orang tua berpengaruh besar terhadap anak agar anak bisa menjadi lebih baik orang tua harus bisa lebih tegas terhadap anak agar sifat buruk tersebut tidak menjadi kebiasaan anak entah anak itu berada.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan ada perbedaan orang

³ Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*. (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2017), 65

⁴ Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 10

tua dalam mendidik anaknya ada yang membiarkan anak melakukan yang dia lakukan ada juga orang tua yang sangat tegas terhadap anaknya sehingga anak itu tidak berani melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh orang tua. Nah dari perbedaan ini kita dapat menilai akhlak anak dari bagaimana orang tua membimbingnya di rumah karena apa yang dia pelajari di rumah akan dia bawa ke masyarakat nantinya. Jadi bisa dikatakan pengaruh orang tua terhadap akhlak anak itu sangat besar karena itu bisa mempengaruhinya hingga dia remaja.

Jadi yang dimaksud dengan peran orang tua itu ialah meneliti mengenai bagaimana cara orang tua mengajari anak remajanya, apa saja hal-hal yang harus dilakukan dalam membimbing akhlak anak, dan apa saja pendukung dan penghambat di alami orang tua dalam mengajari anaknya.

Berdasarkan permasalahan di atas. Maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul : “ Peran Orang Tua Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di komplek Prumnas Sampit ”, karena di komplek perumahan banyak orang tua yang tidak terlalu mementingkan akhlak anaknya di luar dan ada juga yang menjaga baik akhlak anaknya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, fokus penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua dalam menyikapi akhlak di usia yang sudah Remaja
2. Hal-hal yang diperlukan oleh orang tua dalam membimbing akhlak

anak yang sudah Remaja

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing akhlak anak yang sudah Remaja

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing akhlak anak yang sudah Remaja di Komplek Prumnas Sampit.
2. Mendeskripsikan hal-hal yang diperlukan, baik perencanaan, persiapan dalam membimbing akhlak anak yang sudah Remaja.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadi alasan bagi orang tua dalam membimbing akhlak anak yang sudah Remaja.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang yang memerlukan. Adapun demikian, manfaat yang ingin dicapai oleh penulis terdapat dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan mengenai signifikansi Peran Orang Tua dalam membimbing anak dalam ibadah shalat.
 - b. Harapannya, penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan mengenai peran orang tua dalam membimbing anak dalam ibadah

shalat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, "manfaat" merujuk pada kegunaan atau keuntungan yang dapat diperoleh atau dialami dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, "manfaat secara praktis" mengacu pada keuntungan yang bersifat konkret, terukur, dan dapat diterapkan langsung dalam konteks kehidupan praktis atau keseharian. Ini mencakup hasil atau dampak positif yang dapat dinikmati atau dimanfaatkan secara langsung dalam situasi nyata atau dalam penerapan langsung:

- a. Untuk Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, menambahkan literatur pada Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin serta hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dan referensi yang berguna untuk penelitian serupa di masa mendatang.
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi landasan pemikiran serta memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan penelitian tertentu.
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan solusi konkret dalam upaya meningkatkan ibadah shalat pada anak-anak.

E. Definisi Operasional

1. Peran orang tua

Jadi yang meliputi peran orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak⁵.

Pentingnya pemahaman mengenai peranan ini terletak pada konsep bahwa setiap individu, sesuai dengan kedudukan atau peran yang diemban, memiliki tanggung jawab terkait perilaku dan keterlibatannya dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menyadari dan memahami peran mereka dalam membangun interaksi yang harmonis dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peranan, seseorang dapat lebih efektif beradaptasi dan berkontribusi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di masyarakat.

2. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan

⁵ Novrinda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*,. 2, 1 (2017), 42..
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>

pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk⁶.

Definisi ini mencerminkan pentingnya mengajarkan akhlak kepada anak untuk memperbaiki individu, membantu mereka mengenai akhlak yang baik dan buruk, serta memberikan dukungan dalam mengatasi kendala atau tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh anak.

3. Remaja

Jadi yang meliputi tentang remaja adalah masa periode perkembangan transisi ini dari sejak masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan kognitif, biologis, dan sosial emosional. masa remaja merupakan suatu masa individu berkembang dari sejak pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu ini dapat mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang sangat relative lebih mandiri⁷.

Masa remaja adalah masa dimana anak merasa bingung dalam melakukan segala sesuatu, labil dalam mengambil keputusan, dan mencari jati dirinya oleh karena itu remaja harus dituntun dengan baik agar keputusan yang di ambil tidak merugikan dirinya ataupun orang sekitarnya.

⁶ Aminuddin, dkk, (2016), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 25

⁷ Syamsu Yusuf LN., M.Pd. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya. 15

F. Penelitian Terdahulu

Jadi yang di maksud dengan peran orang tua dalam membimbing akhlak remaja ialah terkait dengan cara dan hal hal yang di perlukan. Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membimbing akhlak remaja. meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Aprilia Dewi Anjarwati, tahun 2019, yang berjudul “Peran Orang Tua Kepada Remaja Dalam Etika Penggunaan Media Sosisal Didesa Gedung ani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua kepada remaja dalam etika dalam menggunakan media sosial sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial etika bisa berubah jika remaja terlal berfokus kepada sosial media oleh karena itu di perlukan peran orang tua untuk membimbing anak agar dapat lebih bisa mengatur diri dalam menggunakan sosial media.
2. Peneliti yang di lakukan oleh Ambar Kuswati, tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Didesa Bunton Kecamatan Adipala”. Hasil penelitian ini menunjukkan bawah pengaruh yang di sebabkan oleh Orang tua ini

bukan main banyak remaja yang memiliki akhlak kurang baik karena kurang baik nya ajaran orang tua terhadap anaknya. Kebanyakan Remaja di kecamatan buntan rata rata memiliki beberapa kasus kejahatan yang kurang baik di masyarakat oleh karena itu peran orang tua di butuhkan di sini agar anak dapat berubah menjadi lebih baik.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Bisa dilihat pada penelitian pertama walaupun sama-sama membahas mengenai peran orang tua dan pengaruh sosial media bagi remaja tetapi penelitian kami berbeda, saya selaku peneliti di sini tidak melakukan plagiasi terhadap dua skripsi di atas dan saya siap bertanggung jawab jika hal kami melakukan plagiasi.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran awal pada penelitian ini, penulis memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, yang terbagi menjadi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Kajian Teori dan Kerangka Berfikir. Terdiri dari: pengertian peran orang tua, tugas dan peran orang tua, pengertian akhlak, pembagian akhlak, metode pembelajaran akhlak, pengertian remaja, ciri-ciri remaja,

BAB III yaitu Metode Penelitian. Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu Laporan Hasil dan Pembahasan, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V yaitu Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.